

## FUNGSI *QIRĀAT* TERHADAP MAKNA AYAT AL-QUR'AN (Khusus Juz Ke-30)

*Amri*

(Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari)

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa fonem (bunyi) atau *qirāat* (bacaan) secara umum berfungsi membedakan makna kata.

Untuk membuktikan kebenaran teori tersebut, penulis menggunakan pendekatan ilmu *qirāat* dan pendekatan terjemah Al-Qur'an, dengan metode analisis deskriptif, verifikatif dan argumentatif.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan fonem (bunyi) atau *qirāat* (bacaan) ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada juz ke-30, ternyata lebih banyak tidak berfungsi membedakan makna. Dari 37 surah yang terdapat pada juz ke 30, hanya 7 surah yang terdapat perbedaan *qirāat* di dalamnya yang berfungsi sebagai pembeda makna, yaitu: surat Al-Takwīr/81, Al-Infiṭār/82, Al-Muṭaffifīn/83, Al-Insyiqāq/84, Al-Gāsyiyah/88, Al-Fajr/89, dan Al-Balad/90. Ada 23 surah yang terdapat pada juz ke 30 yang terdapat perbedaan *qirāat* di dalamnya yang tidak berfungsi sebagai pembeda makna. Ada 7 surah yang tidak terdapat perbedaan *qirāat* di dalamnya, yaitu: Surat Al-Ḍuhā/93, Al-Tīn/95, Al-`Ādiyāt/100, Al-`Aṣr/103, Al-Fīl/105, Al-Kauṣar/108, dan al-Nās/ 114.

**Kata kunci:** Qirāat, fungsi qirāat.

## Pendahuluan

Al-Qur'an, lafaz dan maknanya berasal dari Allah swt. (Mannā` al-Qaṭān, 2011: 22). Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari (Amri, dkk., 2009: 13). Setiap ayat Al-Qur'an yang turun kepada Nabi Muhammad Saw, disampaikan kepada sahabat-sahabatnya untuk dipelajari dan dihafal oleh mereka serta ditulis oleh yang pintar menulis, sehingga setelah beliau meninggal dunia ayat Al-Qur'an pun sudah tertulis semuanya. Oleh karena tulisan bahasa Arab hanya menggunakan huruf-huruf konsonan, tidak memiliki huruf vokal, maka tulisan Al-Qur'an pun demikian halnya. Nanti pada tahun 162 H, Khalil bin Ahmad (wafat tahun 170 H) memberikan *harakat* (lambang bunyi vokal) yaitu: *harakat* (◌َ) melambangkan *a*, *harakat* (◌ِ) melambangkan *i*, *harakat* (◌ُ) melambangkan *u* pada tulisan Al-Qur'an (Adnān al-Khaṭīb, 1967: 22). Sedangkan *madd* (*harakat* panjang), *syiddah* dan *sukūn* diletakkan pada masa `Abbāsiyyah yang digunakan pula pada tulisan Al-Qur'an sekarang ini.

Tidak adanya *harakat* pada setiap huruf dari lafaz ayat-ayat Al-Qur'an pada awal penulisannya hingga pemberian *harakat* tersebut, disebabkan oleh tidak diperlukannya pemberian *harakat* itu. Tanpa *harakat* ayat-ayat Al-Qur'an itu, dapat dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad saw dan tabi`īn, karena mereka semuanya orang Arab, faham bahasa Arab sebagai bahasa ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah Islam tersebar ke berbagai negara non Arab, pemeluk Islam pun tidak terbatas pada orang Arab saja, tetapi non Arab juga. Pemeluk Islam yang non Arab itu tentu saja tidak faham bahasa Arab dan tidak dapat membaca Al-Qur'an, maka diberilah *harakat* ayat-ayat Al-Qur'an itu.

Pemberian *harakat* ayat-ayat Al-Qur'an didasarkan atas *qirāat* yang diterima oleh imam *qirāat* dari Nabi Muhammad Saw melalui *sanad* yang sah. Akan tetapi, pemberian *harakat* ayat-ayat Al-Qur'an itu hanya mengakomodir sebahagian versi *qirāat*. Sementara versi *qirāat* dari imam *qirāat* lainnya tidak dapat terakomodir, karena tidak mungkin dibubuhkan lebih dari satu *harakat* pada satu huruf lafaz ayat Al-Qur'an.

Untuk mengetahui versi *qirāat* dari imam *qirāat* lainnya yang tidak terakomodir dalam ayat Al-Qur'an, maka perlu membaca kitab-kitab *qirāat* yang ada. Ayat-ayat Al-Qur'an boleh dibaca dengan versi *qirāat* dari imam *qirāat* lain yang *qirāatnya* tidak terakomodir dalam ayat Al-Qur'an, asalkan *qirāatnya* memenuhi persyaratan yaitu sah *sanadnya* samapai kepada Nabi Muhammad Saw.

### Pengertian *Qirāat*

Kata *qirāat* merupakan maṣḍar (akar kata) bagi fi`il قَرَأَ – يَفْرَأُ قِرَاءَةً. Kata قَرَأَ merupakan fi`il māḍi (kata kerja lampau), berarti telah membaca. Kata يَفْرَأُ merupakan fi`il muḍāri` (kata kerja sekarang dan bentuk akan), berarti sedang membaca atau akan membaca”. Jadi, kata قِرَاءَةً berarti bacaan (Muhammad Warson Munawwir, [t.d.]: 1184).

Menurut Mannā` al-Qaṭṭān (2011: 22), *Qirāat* ialah salah satu mazhab pengucapan Al-Qur`an yang dipelopori oleh salah seorang imam qurrā` yang berbeda dengan mazhab lainnya.

Menurut Syekh Muhammad `Ali al-Ṣabūnī, *qirāat* ialah mazhab pengucapan Al-Qur`an dari para imam qurrā` yang masing-masing mempunyai perbedaan dalam pengucapan Al-Qur`an dan disandarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah saw.

Menurut Ibnu al-Jazarī, *qirāat* ialah ilmu yang dengannya diketahui tata cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur`an dan perbedaannya dengan disandarkan kepada yang mengatakannya (Departemen Agama RI, 2008: 316).

Pengertian *qirāat* yang telah dikemukakan di atas mengandung tiga hal:

1. Menyangkut cara membaca Al-Qur`an yang berbeda dari satu imam *qirāat* dengan imam *qirāat* lainnya.
2. *Qirāat* Al-Qur`an berdasarkan atas riwayat, bukan ijhtihad.
3. Riwayat *qirāat* Al-Qur`an besambung sampai kepada Nabi Saw.

Jadi, *qirāat* merupakan suatu mazhab atau aliran dalam bacaan Al-Qur`an yang dipelopori oleh salah seorang imam qurrā` dan bacaannya berasal dari Nabi Saw melalui sanad yang sah. Kesahihan sanad sampai kepada Nabi Saw, merupakan persyaratan diterimanya suatu *qirāat* Al-Qur`an yang dipopulerkan oleh salah seorang imam qurrā`. Ketidaksahihan sanad sampai kepada Nabi saw, menjadi alasan ditolaknya suatu *qirāat*.

Adapun *qirāat* yang dibahas dalam tulisan ini adalah *qirāat sab`u* dan *qirāat asyar*. Alasan memilih *qirāat sab`u* dan *qirāat asyar*, karena sebagian ulama berpendapat bahwa *qirāat* ini termasuk *qirāat mutawātir*. Al-Qur`an ditetapkan dengan *mutawātir*, karena itu membaca Al-Qur`an harus pula menggunakan *qirāat mutawātir*.

### Fungsi *Qirāat* terhadap Makna Ayat Al-Qur`an (Juz Ke 30)

*Qirāat* (bacaan) itu melahirkan fonem (bunyi) huruf, karena fonem suatu bahasa dilambangkan dengan huruf. Fonem memang tidak

memiliki makna, tetapi secara umum fonem suatu bahasa berfungsi sebagai pembeda makna kata (J.W.M. Verhaar, 1984: 124).

Dalam bahasa Arab, fonem bukan hanya dilambangkan dengan huruf, tetapi juga dilambangkan dengan *harakat*. Jadi, dalam bahasa Arab perbedaan huruf dan perbedaan *harakat* dapat berfungsi sebagai pembeda makna suatu kata. Perbedaan *qirāat* (bacaan) ayat Al-Qur'an karena perbedaan *harakat* atau perbedaan huruf dapat berfungsi membedakan makna dan dapat pula tidak berfungsi membedakan makna ayat Al-Qur'an.

### 1. QS. Al-Naba'/78

Perbedaan *qirāat* (bacaan) ayat dalam QS. Al-Naba'/78 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 19: *وَفُتِحَتْ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا* (Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu). Imam qurrā dari Kūfah membaca *فُتِحَتْ* dengan takhfīf huruf *tā'*, yang lainnya membaca *فُتِّحَتْ* dengan tasydīd huruf *tā'* (J.W.M. Verhaar, 1984: 124). Perbedaan *harakat* antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: dibukalah.

Ayat 23: *لَبِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا* (Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya). Hamzah dan Ya'qūb melalui Rauh membaca *لَبِثِينَ* dengan memendekkan huruf *lām*, yang lainnya membaca *لَبِثِينَ* dengan memanjamkan huruf *lām* (J.W.M. Verhaar, 1984: 124). Perbedaan *harakat* antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: mereka tinggal.

Ayat 25: *إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا* (Selain air yang mendidih dan nanah). Āšim melalui Hafṣ, Hamzah, al-Kisāiy dan Khalaf membaca *غَسَّاقًا* dengan tasydīd huruf *sīn*. Yang lainnya membaca *غَسَّاقًا* dengan takhfīf huruf *sīn* (J.W.M. Verhaar, 1984: 124). Perbedaan *harakat* antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: nanah

Ayat 35: *لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِدَابًا* (Mereka tidak mendengarkan di dalamnya perkataan sia-sia dan tidak pula dusta). Al-Kisāiy membaca *كِدَابًا* dengan takhfīf huruf *zāl*. Yang lainnya membaca *كِدَابًا* (Abū al-Fidā' Ismā'il Bin `Umar Bin Kašīr al-Qarasyiy al-Dimasyqiy, 1954) dengan tasydīd huruf *zāl* Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 583). Perbedaan *harakat* antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: dusta.

Ayat 37: *رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا* (Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha pemurah, mereka tidak dapat berbicara dengan Dia). Ibnu Āmir, Āšim

dan Ya`qūb membaca رَبُّ dan الرَّحْمَنُ dengan kasrah huruf *bā'* dan huruf *nūn*. Hamzah, al-Kisāiy dan Khalaf membaca رَبُّ dengan kasrah huruf *bā'* dan membaca الرَّحْمَنُ dengan dammah huruf *nūn*. Yang lainnya membaca رَبُّ dan الرَّحْمَنُ dengan dammah huruf *bā'* dan huruf *nūn* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 583). Perbedaan harakat antara kata رَبُّ dan رَبُّ , الرَّحْمَنُ dan الرَّحْمَنُ tidak berfungsi membedakan makna, karena itu رَبُّ dan رَبُّ maknanya sama yaitu: Tuhan. الرَّحْمَنُ dan الرَّحْمَنُ maknanya juga sama yaitu: Maha Pengasih.

### 1. QS. Al-Nāzi`āt/79

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Nāzi`āt/79 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 11: أَعِدَّا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً (Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat)? Āṣim melalui Syu`bah, hamzah, khalaf, Ya`qūb melalui Ruwaes dan al-Kisāiy membaca نَّخِرَةً dengan memanjamkan huruf *nūn*. Yang lainnya membaca نَّخِرَةً dengan memendekkan huruf *nūn* Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 583). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: hancur lumat.

Ayat 16: إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى (Tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci ialah lembah Ṭuwā). Ibnu Āmir dan imam qurrā' dari Kūfah membaca طُوًى dengan tanwīn huruf *wāw*. Yang lainnya membaca طُوًى dengan bukan tanwīn huruf *wāw* Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 584). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: lembah Ṭuwā.

Ayat 18: فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَىٰ أَنْ تَزَكَّىٰ [Dan katakanlah (kepada Firaun): Apakah ada keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)]. Nāfi`, Ibnu Kaṣīr, Abū Ja`far dan Ya`qūb membaca تَزَكَّىٰ dengan tasydīd huruf *zāy*. Yang lainnya membaca تَزَكَّىٰ dengan takhfīf huruf *zāy* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 584). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: membersihkan diri.

Ayat 45: إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّنْ يَخْشَاهَا [Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari kebangkitan)]. Abu Ja`far membaca مُنذِرٌ dengan tanwīn huruf *rā'*. Yang lainnya membaca مُنذِرٌ dengan bukan tanwīn huruf *rā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 584). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: pemberi perngatan.

## 2. QS. `Abasa/80

Perbedaan qirāat ayat dalam QS. Abasa/80 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 4: *أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى* (Atau dia [ingin] mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu bermamfaat kepadanya). Āṣim membaca *فَتَنْفَعَهُ* dengan fathah huruf `aen. Yang lainnya membaca *فَتَنْفَعُهُ* dengan ḍammah huruf `aen (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 585). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: lalu bermamfaat kepadanya.

Ayat 6: *فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى* (Maka kamu melayaninya). Nāfi`, Abu Ja`far dan Ibnu Kašīr membaca *تَصَدَّى* dengan tasydīd huruf *ṣād*. Yang lainnya membaca *تَصَدَّى* dengan takhfīf huruf *ṣād* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 585). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: melayani.

Ayat 10: *فَأَنْتَ عَنْهُ تَلِي* (Maka kamu mengembalikannya). Ibnu Kašīr melalui al-Bazziy melalui Ibnu al-Hubbāb membaca *عَنْهُ تَلِي* dengan tasydīd huruf *tā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 585). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: mengembalikannya.

Ayat 25: *أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا* [Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit)]. Imam qurrā' dari Kūfah membaca *أَنَا* dengan fathah huruf hamzah. Yang lainnya membaca *إِنَّا* dengan kasrah huruf hamzah (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 585). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: sesungguhnya.

## 3. QS. Al-Takwīr/81

a. Perbedaan qirāat ayat dalam QS. Al-Takwīr/81 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 6: *وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ* (Dan apabila laut dipanaskan). Ibnu Kašīr, Abu `Amru dan Ya`qūb melalui Rauh dan Ruwaes membaca *سُجِّرَتْ* dengan takhfīf huruf *jīm*. Yang lainnya membaca *سُجِّرَتْ* dengan tasydīd huruf *jīm* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 586). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: dipanaskan.

Ayat 9: بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ (Karena dosa apa dia dibunuh). Abu Ja`far membaca قُتِلَتْ dengan tasydīd huruf *tā'*. Yang lainnya membaca قُتِلَتْ dengan takhfīf huruf *tā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 586). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena makna keduanya sama yaitu: dibunuh.

Ayat 10: وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ [Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka]. Nāfi`, Abu Ja`far, Ibnu Āmir, Āṣim dan Ya`qūb membaca نُشِرَتْ dengan takhfīf huruf *syīn*. Yang lainnya membaca نُشِرَتْ dengan tasydīd huruf *syīn* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 586). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: dibuka.

Ayat 12: وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ (Dan apabila neraka jahim dinyalakan). Ibnu Āmir melalui Ibnu Żakwān, Āṣim melalui Hafṣ, Nāfi`, Abu Ja`far, Ya`qūb melalui Ruwaes, Āṣim melalui Syu`bah melalui al-`Ulaemiy membaca سُعِّرَتْ dengan tasydīd huruf *`aen*. Yang lainnya membaca سُعِّرَتْ dengan takhfīf huruf *`aen* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 586). Perbedaan harakat antar kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena makna keduanya sama yaitu: dinyalakan.

b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Takwīr/81 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 24: وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ [Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang gaib]. Ibnu Kaṣīr, Abu `Amru, al-Kisāiy dan Ya`qūb melalui Ruwaes membaca بِضَنِينٍ dengan huruf *ظ*. Yang lainnya membaca بِضَنِينٍ dengan huruf *dād* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 586). Perbedaan huruf antara kedua kata ini berfungsi membedakan makna. ضَنِينٍ yakni: بَخِيلٍ maknanya: kikir, sedangkan ظَنِينٍ yakni: مُتَّهِمٍ maknanya: yang dicurigai, yang diragukan atau yang dituduh Abū al-Fidā' Ismā'īl Bin `Umar Bin Kaṣīr al-Qarasyiy al-Dimasyqiy, 1968).

#### 4. QS. Al-Infīṭār/82

a. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Infīṭār/82 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 7: الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ (Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikanmu seimbang). Imam qurrā' dari Kūfah membaca فَعَدَلَكَ dengan takhfīf huruf *dāl*. Yang lainnya membaca فَعَدَلَكَ dengan tasydīd huruf *dāl* (Jamāl al-Dīn

Muhammad Syaraf, 2012: 587). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: menjadikanmu seimbang.

Ayat 19: *يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ* [Hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu adalah milik Allah]. Ibnu Kašīr, Abu `Amru dan Ya`qūb membaca *يَوْمَ* dengan ḍammah huruf *mīm*. Yang lainnya membaca *يَوْمَ* dengan fathah huruf *mīm* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 587). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: hari.

b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Infīṭār/82 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 9: *كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ* (Bukan hanay durhaka saja, bahkan kalian mendustakan hari pembalasan). Abu Ja`far membaca *يُكَذِّبُونَ* dengan huruf *yā'*. Yang lainnya membaca *تُكَذِّبُونَ* dengan huruf *tā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 587). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. *يُكَذِّبُونَ* maknanya: kalian mendustakan, sedangkan *تُكَذِّبُونَ* maknanya: mereka mendustakan.

### 5. QS. Al-Muṭaffifin/83

a. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Muṭaffifin/83 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 26: *خِمْهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ* (Laknya adalah kasturi, dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba). Al-Kisāiy membaca *خَاتْمُهُ* dengan fathah panjang huruf *khā'*. Yang lainnya membaca *خِمْهُ* dengan kasrah huruf *khā'* dan fathah panjang huruf *tā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 588). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: laknya.

Ayat 31: *وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ* (Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira). Abu `Amru dan Ya`qūb membaca *أَهْلِهِمْ* dengan kasrah huruf *hā'* dan huruf *mīm*. Al-Kisāiy, Hamzah dan Khalaf membaca *أَهْلِهِمْ* dengan ḍammah huruf *hā'* dan huruf *mīm*. Yang lainnya membaca *أَهْلِهِمْ* dengan kasrah huruf *hā'* dan ḍammah huruf *mīm*. Perbedaan harakat antara ketiga kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna ketiganya sama yaitu: kepada kaumnya.



`Āṣim melalui Hafṣ dan Abu Ja`far membaca فَكَيْهِنَّ dengan membuang huruf *alif* sesudah huruf *fā'* atau dengan memendekkan huruf *fā'*. Yang lainnya membaca فَكَيْهِنَّ dengan menetapkan huruf *alif* sesudah huruf *fā'* atau dengan kata lain memanjangkan huruf *fā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 588). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: gembira.

- b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Infīṭār/82 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 24: تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ (Kamu dapat mengetahui di wajah mereka kesenangan hidup penuh kenikmatan). Abu Ja`far dan Ya`qūb membaca تُعْرِفُ dengan ḍammah huruf *tā'* dan fathah huruf *rā'*, membaca نَضْرَةَ dengan rafa' huruf *tā'*. Yang lainnya membaca تُعْرِفُ dengan fathah huruf *tā'* dan kasrah huruf *rā'*, membaca نَضْرَةَ dengan naṣab huruf *tā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 588). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. تُعْرِفُ maknanya: kamu mengetahui, merupakan fi'il mabni ma'lūm (kata kerja aktif). Sedangkan تُعْرِفُ maknanya: diketahui, merupakan fi'il mabni majhūl (kata kerja pasif). نَضْرَةَ dengan rafa' huruf *tā'* karena menjadi nāibul fā'il, sedangkan نَضْرَةَ dengan naṣab huruf *tā'* karena menjadi maf'ūl bih. Akan tetapi, perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kesenangan hidup.

## 6. QS. Al-Insyiqāq/84

- a. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Insyiqāq/84 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 19: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ (Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan). Ibnu Kaṣīr, Hamzah, al-Kisāiy dan Khalaf membaca لَتَرْكَبُنَّ dengan fathah huruf *bā'*. Yang lainnya membaca لَتَرْكَبُنَّ dengan ḍammah huruf *bā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 588). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: sesungguhnya kamu melalui.

Ayat 21: وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ (Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud). Hamzah, al-Kisāiy, Khalaf dan Ya`qūb membaca عَلَيْهِمُ dengan ḍammah huruf *hā'* dan huruf *mīm*. Abu `Amru membaca عَلَيْهِمُ dengan kasrah huruf *hā'* dan huruf *mīm*. Yang lainnya membaca عَلَيْهِمُ dengan kasrah huruf *hā'* dan

ḍammah huruf mīm. Perbedaan harakat antara ketiga kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna ketiganya sama yaitu: kepada mereka.

- b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Insyiqāq/83 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 12: وَيَصَلِّي سَعِيرًا (Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala/neraka). Ibnu `Āmir, al-Kisāiy, Nāfi` dan Ibnu Kašīr membaca وَيَصَلِّي dengan ḍammah huruf yā', fathah huruf šād dan tasydīd huruf lām. Yang lainnya membaca يَصَلِّي dengan fathah huruf yā', sukūn huruf šād dan tahfīf huruf lām. Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. يَصَلِّي maknanya: dia akan dimasukkan, sedangkan وَيَصَلِّي maknanya: dia akan masuk.

### 7. QS. Al-Burūj/85

Perbedaan *qirāat* dalam QS. Al-Burūj/85 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 14: وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ (Dia Maha Pengampun lagi Maha Pengasih). Nāfi` melalui Qālūn, Abu `Amru, al-Kisāiy dan Abu Ja`far membaca وَهُوَ dengan sukūn huruf hā'. Yang lainnya membaca وَهُوَ dengan ḍammah huruf hā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 590). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: Dia.

Ayat 15: ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ (Yang mempunyai `Arasy lagi Mahamulia). Hamzah, ak-Kisāiy dan Khalaf membaca الْمَجِيدُ dengan jar huruf dāl sebagai na`/sifat bagi الْعَرْشِ. Yang lainnya membaca الْمَجِيدُ dengan rafa` huruf dāl sebagai na`/sifat bagi ذُو. (Abū al-Fidā' Ismā'īl Bin `Umar Bin Kašīr al-Qarasyiy al-Dimasyqiy, h. 1982). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: Mahamulia.

Ayat 22: فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ (Di dalam Lauh Mahfūz). Nāfi` membaca مَّحْفُوظٍ dengan rafa` huruf zā'. Yang lainnya membaca مَّحْفُوظٍ dengan jar huruf zā' sebagai na`/sifat bagi لَوْحٍ. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, jika keduanya dimaknai. Tetapi, tidak perlu dimaknai karena merupakan nama.

### 8. QS. Al-Ṭāriq/86

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Ṭāriq/86 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 4: إِنَّ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ (Tidak suatu jiwaupun melainkan ada penjaganya). `Ašim, Ibnu `Āmir, Hamzah dan

Abu Ja`far membaca لَمَّا dengan tasydīd huruf mīm. Yang lainnya membaca لَمَّا dengan takhfīf huruf mīm (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 591). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: melainkan.

### 9. QS. Al-A`lā/87

Perbedaan *qirāat* dalam QS. Al-A`lā/87 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 3: وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى [Dan Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk]. Al-Kisāiy membaca قَدَّرَ dengan takhfīf huruf dāl. Yang lainnya membaca قَدَّرَ dengan tasydīd huruf dāl. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: menentukan kadar.

Ayat 8: وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى (Dan Kami akan memudahkan kamu kepada jalan yang mudah). Abu Ja`far membaca لِلْيُسْرَى dengan ḍammah huruf sīn. Yang lainnya membaca لِلْيُسْرَى dengan sukūn huruf sīn (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 592). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kepada jalan yang mudah.

### 10. QS. Al-Gāsyiyah/88

a. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Gāsyiyah/88 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 11: لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيُنٍ (Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna). Nāfi`, Abu `Amru, Ibnu Kašīr dan Ya`qūb melalui Ruwes membaca لِأَعْيُنٍ dengan rafa` huruf tā'. Yang lainnya membaca لِأَعْيُنٍ dengan naṣab huruf tā'. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: perkataan yang tidak berguna.

Ayat 22: لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ (Bukanlah kamu berkuasa atas mereka). Ibnu `Āmir melalui Hisyām, `Āšim melalui Hafṣ, Ibnu `Āmir melalui Ibnu zakwān melalui al-Akhfasy dan Ibnu Kašīr melalui Qunbul membaca مُصَيِّرٍ dengan huruf sīn. Yang lainnya membaca مُصَيِّرٍ dengan huruf ṣād (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 592). Perbedaan huruf antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: berkuasa.

Ayat 25: إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابُهُمْ (Sesungguhnya kepada kamilah kembali mereka). Abu Ja`far membaca إِيَابُهُمْ dengan tasydīd huruf yā'. Yang lainnya membaca إِيَابُهُمْ dengan takhfīf huruf yā' (Jamāl al-Dīn

Muhammad Syaraf, 2012: 592). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kembali mereka.

- b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Gāsyiyah/88 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 4: نَارًا حَامِيَةً [Memasuki api yang sangat panas (neraka)]. `Aṣim melalui Syu`bah, Abu `Amru dan Yq`qūb membaca نَارًا dengan ḍammah huruf tā'. Yang lainnya membaca نَارًا dengan fathah huruf tā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 592). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. نَارًا maknanya: dimasukkan, sedangkan نَارًا maknanya: memasuki.

Ayat 11: لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيُنٍ (Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna). Nāfi` membaca تَسْمَعُ dengan huruf tā' yang diḍammah. Abu `Amru dan Ibnu Kaṣīr dan Ya`qūb melalui Ruwaes membaca تَسْمَعُ dengan huruf yā' yang diḍammah. Yang lainnya membaca تَسْمَعُ dengan huruf tā' yang difathah (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 592). Perbedaan harakat antara ketiga kalimat ini berfungsi membedakan makna. تَسْمَعُ maknanya: didengar, تَسْمَعُ artinya: didengar, sedangkan تَسْمَعُ maknanya: kamu dengar.

Jadi, kalau kita membaca تَسْمَعُ dengan huruf tā' yang diḍammah sebagai fi`il muḍāri` majhūl, maka kita harus membaca لِأَعْيُنٍ dengan rafa` huruf tā' sebagai nāibul fā'il. Dengan demikian ayat tersebut dibaca لِأَعْيُنٍ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيُنٍ (Tidak didengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna). Kalau kita membaca تَسْمَعُ dengan huruf yā' yang diḍammah sebagai fi`il muḍāri` majhūl, maka kita harus membaca لِأَعْيُنٍ dengan rafa` huruf tā' sebagai nāibul fā'il. Dengan demikian ayat tersebut dibaca لِأَعْيُنٍ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيُنٍ (Tidak didengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna). Sedangkan kalau kita membaca تَسْمَعُ dengan huruf tā' yang difathah sebagai fi`il muḍāri` ma'lūm, maka kita harus membaca لِأَعْيُنٍ dengan naṣab huruf tā' sebagai maf'ūl bih. Dengan demikian ayat tersebut tetap dibaca لِأَعْيُنٍ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِأَعْيُنٍ .

### 11. QS. Al-Fajr/89

- a. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Fajr/89 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 3: وَالشُّعْرِ وَالْوُثْرِ (Demi yang genaf dan yang ganjil). Hamzah, al-Kisāiy dan Khalaf membaca وَالْوُثْرِ dengan kasrah huruf wāw. Yang lainnya membaca وَالْوُثْرِ dengan fathah huruf wāw (Jamāl al-Dīn

Muhammad Syaraf, 2012: 593). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: ganjil.

Ayat 16: وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ (Dan adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezkinya maka dia berkata: Tuhanku menghinakanku). Ibnu `Amir dan Abu Ja`far membaca قَدَرَ dengan tasydīd huruf dāl. Yang lainnya membaca قَدَرَ dengan takhfīf huruf dāl. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: membatas.

b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Fajr/89 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 17: كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ [Sekali-kali tidak (demikian) sebenarnya kalian tidak memuliakan anak yatim]. Abu `Amru, Ya`qūb melalui Ruwaes dan melalui Rauh melalui Ibnu Wahab membaca يُكْرِمُونَ dengan huruf yā'. Yang lainnya membaca تُكْرِمُونَ dengan huruf tā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 593). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. يُكْرِمُونَ maknanya: mereka memuliakan, sedangkan تُكْرِمُونَ maknanya: kalian memuliakan.

Ayat 18: وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (Dan kalian tidak saling mengajak member makan orang miskin). Abu `Amru, Ya`qūb melalui Ruwaes dan melalui Rauh melalui Ibnu Wahab membaca يَحْضُونَ dengan huruf yā'. Yang lainnya membaca تَحْضُونَ dengan huruf tā'. Orang-orang Kufah dan Abu Ja`far membaca تَحْضُونَ dengan fathah huruf hā' diikuti huruf alif yang dipanjangkan secara sempurna. Yang lainnya membaca تَحْضُونَ dengan huruf hā' tanpa huruf alif (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 593). Perbedaan harakat antara kalimat-kalimat ini berfungsi membedakan makna. يَحْضُونَ artinya: mereka saling mengajak, تَحْضُونَ maknanya: kalian saling mengajak, sedangkan تَحْضُونَ maknanya: kalian menganjurkan.

Ayat 19: وَتَأْكُلُونَ التَّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا [Dan kalian memakan harta pusaka dengan cara mencapur baurkan (yang halal dan yang batil)]. Abu `Amru, Ya`qūb melalui Ruwaes dan melalui Rauh melalui Ibnu Wahab membaca يَأْكُلُونَ dengan huruf yā'. Yang lainnya membaca تَأْكُلُونَ dengan huruf tā'. Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. يَأْكُلُونَ maknanya: mereka memakan, sedangkan تَأْكُلُونَ maknanya: kalian memakan.

Ayat 20: *وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا* (Dan kalian mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan). Abu `Amru, Ya`qūb melalui Ruwaes dan melalui Rauh melalui Ibnu Wahab membaca *يُحِبُّونَ* dengan huruf yā'. Yang lainnya membaca *تُحِبُّونَ* dengan huruf tā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 593). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. *يُحِبُّونَ* maknanya: mereka mencintai, sedangkan *تُحِبُّونَ* maknanya: kalian mencintai.

Ayat 25: *فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ أَحَدًا* (Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya). Al-Kisāiy dan Ya`qūb membaca *يُعَذِّبُ* dengan fathah huruf zāl. Yang lainnya membaca *يُعَذِّبُ* dengan kasrah huruf zāl. Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. *يُعَذِّبُ* maknanya: disiksa, sedangkan *يُعَذِّبُ* maknanya: menyiksa.

Ayat 26: *وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ* (Dan tiada seorangpun yang mengikat seperti ikatan-Nya). Al-Kisāiy dan Ya`qūb membaca *يُوثِقُ* dengan fathah huruf sā'. Yang lainnya membaca *يُوثِقُ* dengan kasrah huruf sā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 593). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. *يُوثِقُ* maknanya: diikat, sedangkan *يُوثِقُ* maknanya: mengikat.

## 12. QS. Al-Balad/90

a. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Balad/90 yang tidak berfungsi membedakan makna.

Ayat 5 dan 7: *أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يُعَذِّبَ عَلَيْهِ أَحَدٌ* (Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorang pun yang berkuasa atasnya?). *أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ* (Apakah dia menyangka bahwa tiada seorang pun yang melihatnya). Ibnu `Āmir, `Aṣim, Hamzah dan Abu Ja`far membaca *يَحْسَبُ* dengan fathah huruf sīn. Yang lainnya membaca *يَحْسِبُ* dengan kasrah huruf sīn. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: menyangka.

Ayat 6: *يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا* (Dia mengatakan: Aku telah menghabiskan harta yang banyak). Abu Ja`far membaca *لُبَدًا* dengan tasydī huruf bā'. Yang lainnya membaca *لُبْدًا* dengan takhfif huruf bā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 593). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: yang banyak.

b. Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. al-Balad/90 yang berfungsi membedakan makna.

Ayat 13: فَكُّ رَقَبَةٍ (Pembebasan budak). Ibnu Kašīr, Abu `Amru dan al-Kisāiy membaca فَكُّ رَقَبَةٍ dengan fathah huruf kāf dan fathah dobel huruf tā'. Yang lainnya membaca فَكُّ رَقَبَةٍ dengan ḍammah huruf kāf dan kasrah dobel huruf tā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 594). Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. فَكُّ maknanya: membebaskan, sedangkan فَكُّ maknanya: pembebasan. Adapun perbedaan harakat huruf tā' pada kata رَقَبَةٍ dan رَقَبَةٍ tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: budak. Dibaca رَقَبَةٍ dengan fathah dobel huruf tā' karena menjadi maf'ūl bih dari fi'il muta'addi lil ma'lūm فَكُّ, dibaca رَقَبَةٍ dengan kasrah dobel huruf tā' karena menjadi muḍāf ilaeh dari فَكُّ.

Ayat 14: أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ (Atau pemberian makan pada hari kelaparan). Ibnu Kašīr, Abu `Amru dan al-Kisāiy membaca أُطْعِمَ dengan fathah huruf hamzah dan fathah huruf mīm dan tanpa huruf aif sesudah huruf `aen. Yang lainnya membaca إِطْعَامٌ dengan kasrah huruf hamzah dan rafa' tanwīn huruf mīm dan terdapat alif sesudah huruf `aen. Perbedaan harakat antara kedua kalimat ini berfungsi membedakan makna. أُطْعِمَ merupakan fi'il māḍi yang maknanya: memberi makan, sedangkan إِطْعَامٌ merupakan isim maḍdar dari fi'il di atas yang maknanya: pemberian makan.

### 13. QS. Al-Syams/91

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Syams/91 berfungsi membedakan makna. Ayat 15: وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا (Dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu). Nāfi', Abu Ja'far dan Ibnu `Amir membaca فَلَا dengan huruf fā'. Yang lainnya membaca وَلَا dengan huruf wāw (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 595). Perbedaan huruf fā' dan wāw tersebut berfungsi membedakan makna. فَ maknanya: lalu atau maka, sedangkan وَ maknanya:

### 14. QS. Al-Lael/92

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Lael/92 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 7: فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى [Maka Kami akan memudahkan dia kepada (jalan) yang paling mudah]. Abu Ja'far membaca لِلْيُسْرَى dengan ḍammah huruf sīn. Yang lainnya membaca لِلْيُسْرَى dengan sukūn huruf sīn. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kepada (jalan) yang paling mudah.

Ayat 10: فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى [Maka Kami akan memudahkan dia kepada (jalan) yang paling sulit]. Abu Ja'far membaca لِلْعُسْرَى dengan

ḍammah huruf sīn. Yang lainnya membaca *لِلْعُسْرِى* dengan sukūn huruf sīn (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 595). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kepada (jalan) yang paling sulit.

Ayat 14: *فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى* (Maka Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala). Ibnu Kaṣīr melalui al-Bazzī diikuti oleh Abu Rabī'ah dan Ya'qūb melalui Ruwaes membaca *نَارًا تَلَظَّى* dengan tasydīd huruf tā' dengan disambung kata sebelumnya. Yang lainnya membaca *نَارًا تَلْظَى* dengan takhfīf huruf tā'. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: menyala-nyala.

### 15. QS. Al-Syarah/94

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Syarah/94 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 5 dan 7: *فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا* (Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan). *إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا* (Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan). Abu Ja'far membaca *الْعُسْرِ* dengan ḍammah huruf sīn, demikian pula dia membaca *يُسْرًا* dengan ḍammah huruf sīn. Yang lainnya membaca *الْعُسْرِ* dengan sukūn huruf sīn dan *يُسْرًا* dengan sukun huruf sīn pula (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 596). Perbedaan harakat antara *الْعُسْرِ* dengan *الْعُسْرِ* tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kesulitan. Demikian pula perbedaan harakat antara *يُسْرًا* dengan *يُسْرًا* tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kemudahan.

### 16. QS. Al-`Alaq/96

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-`Alaq/96 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 7: *أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْنَى* (Karena dia melihat dirinya serba cukup). Ibnu Kaṣīr melalui Qunbul melalui Ibnu Mujāhid dan Ibnu Syanbūz membaca *رَأَاهُ* dengan membuang huruf alif. Perbedaan harakat antara *رَأَاهُ* dengan *رَأَاهُ* tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: melihat dirinya.

Ayat 9: *أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى* (Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang). Al-Kisāiy membaca *أَرَيْتَ* semuanya, baik yang terdapat pada ayat sembilan, ayat sebelas maupun yang terdapat pada ayat tiga belas, dengan membuang huruf hamzah (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 597). Perbedaan *qirāat* (bacaan) antara *أَرَيْتَ* dengan *أَرَيْتَ* yang disebabkan oleh pembuangan huruf hamzah tidak berfungsi



membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: bagaimana pendapatmu.

Ayat 16: نَاصِبَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ (Ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka). Abu Ja'far membaca خَاطِئَةٍ dengan mengganti huruf hamzah dengan huruf yā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 598). Perbedaan huruf antara خَاطِئَةٍ dengan خَاطِئَةٍ tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: durhaka atau salah.

### 17. QS. Al-Qadr/97

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Qadr/97 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 4: تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (Turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril pada malam itu, dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan). Ibnu Kašīr melalui al-Bazzī melalui Abu Rabī'ah membaca تَنْزَلُ dengan tasydīd huruf tā' jika disambung ayat sebelumnya dan membaca تَنْزَلُ dengan takhfīf huruf tā' jika dijadikan sebagai ibtidā' atau dengan kata lain tidak disambung ayat sebelumnya. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: turun.

Ayat 5: سَلَّمَ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ [Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar]. Al-Kisāiy dan Khalaf dari dirinya sendiri membaca مَطْلَعِ dengan kasrah huruf ṭā'. Yang lainnya membaca مَطْلَعِ dengan fathah huruf ṭā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 598). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: terbit.

### 18. QS. Al-Bayyinah/98

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Bayyinah/98 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 6: إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (Sesungguhnya orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik berada di dalam neraka jahannam, merka kekal di dalamnya, mereka itu seburuk-buruk makhluk). Nāfi' dan Ibnu `Āmir melalui Ibnu Żakwān membaca الْبَرِيَّةِ , yang terdapat pada akhir ayat enam di atas dan yang terdapat pada akhir ayat tujuh, dengan sukūn huruf yā' tambah huruf hamzah yang difathah. Yang lainnya membaca الْبَرِيَّةِ dengan fathah dan tasydīd huruf yā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 598). Perbedaan huruf antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: makhluk.

### 19. QS. Al-Zalzalah/99

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Zalzalah/99 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 6: **يَوْمَئِذٍ يَخْرُجُ النَّاسُ أَسْمَانًا لِّيرَوُّا أَعْمَالَهُمْ** [Pada hari itu manusia keluar (dari kuburnya) dalam keadaan bermacam-macam supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) perbuatan mereka]. Hamzah, al-Kisāiy, Khalaf dan Ya`qūb melalui Ruwaes membaca **يَخْرُجُ** dengan huruf *zā'*. Yang lainnya membaca **يَخْرُجُ** dengan huruf *ṣād* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 599). Perbedaan huruf antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: keluar.

### 20. QS. Al-Qāri`ah/101

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Qāri`ah/101 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 7: **فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ** (Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan). Nāfi` melalui Qālūn, al-Kisāiy, Abu `Amru dan Abu Ja`far membaca **فَهُوَ** dengan sukūn huruf *hā'*. Yang lainnya membaca **فَهُوَ** dengan *ḍammah* huruf *hā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 600). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: maka dia.

Ayat 10: **وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ** [Dan tahukah kamu apa itu (neraka Hāwiyah)]. Hamzah dan Ya`qūb membaca **مَا هِيَ** dengan membuang huruf *hā'* di akhir. Yang lainnya membaca **مَا هِيَ** dengan menetapkan huruf *hā'* di akhir dalam keadaan sukūn. Perbedaan antara kedua kata tersebut, karena adanya pembuangan huruf, tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: apa itu.

### 21. QS. Al-Takāsur/102

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Takāsur/102 berfungsi membedakan makna. Ayat 6 (enam) **لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ** (Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka jahīm). Ibnu `Āmir dan al-Kisāiy membaca **لَتَرَوُنَّ** dengan *ḍammah* huruf *tā'*. Yang lainnya membaca **لَتَرَوُنَّ** dengan *fathah* huruf *tā'* (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 600). Perbedaan harakat antara kedua kalimat tersebut berfungsi membedakan makna. **لَتَرَوُنَّ** maknanya: niscaya kamu benar-benar akan diperlihatkan, sedangkan **لَتَرَوُنَّ** maknanya: niscaya kamu benar-benar akan melihat.

### 22. QS. Al-Humazah/104

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Humazah/104 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 2 (dua) **الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ** (Yang

mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya). Nāfi`, Ibnu Kašīr, Abu `Amru, `Āšim dan Ya`qūb melalui Ruwaes membaca جَمَعَ dengan takhfīf huruf mīm. Yang lainnya membaca جَمَعَ dengan tasydīd huruf mīm (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 601). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: mengumpulkan.

Ayat 3: يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (Dia mengiri bahwa hartanya dapat mengekalkannya). Ibnu `Āmir, `Āšim, Hamzah dan Abu Ja`far membaca يَحْسَبُ dengan fathah huruf sīn. Yang lainnya membaca يَحْسِبُ dengan kasrah huruf sīn. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: mengira.

Ayat 9: فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ [(Mereka itu diikat) pada tiang-tiang yang panjang]. `Āšim melalui Syu`bah, Hamzah, al-Kisāiy dan Khalaf membaca عُمِدٍ dengan dammag huruf `aen dan huruf mīm. Yang lainnya membaca عَمَدٍ dengan fathah huruf `aen dan huruf mīm (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 601). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: tiang-tiang.

### 23. QS. Quraesy/106

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Quraesy/106 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 1: لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ (Karena kebiasaan orang Quraesy). Ibnu `Āmir membaca لِإِلَفٍ dengan membuang huruf yā'. Abu Ja`far membaca لِإِيلَافٍ dengan membuang huruf hamzah. Yang lainnya membaca لِإِيلَافٍ dengan menetapkan huruf yā' dan huruf hamzah. Perbedaan antara ketiga kata tersebut, karena adanya pembuangan huruf, tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna ketiganya sama yaitu: karena kebiasaan.

Ayat 2: إِنْهُمْ رِحْلَةُ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ (Kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musin panas). Abu Ja`far membaca إِنْهُمْ dengan membuang huruf yā'. Yang lainnya membaca إِيْلَهُمْ dengan menetapkan huruf yā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 602). Perbedaan antara kedua kata tersebut, karena adanya pembuangan huruf, tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: kebiasaan mereka.

### 24. QS. Al-Mā`ūn/107

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Mā`ūn/107 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 1: أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (Tahukah kamu yang

mendustakan agama). Al-Kisāiy membaca أَرَيْتَ dengan membuang huruf hamzah. Yang lainnya membaca أَرَأَيْتَ dengan menetapkan huruf hamzah (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 602). Perbedaan antara kedua kata tersebut, karena adanya pembuangan huruf, tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: tahukah kamu.

### 25. QS. Al-Kāfirūn/109

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Kāfirūn/109 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 6: لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (Untukmu agamamu dan untukku agamaku). Nāfi`, `Āsim melalui Hafṣ, Ibnu `Āmir melalui Hisyām, Ibnu Kašīr melalui al-Bazziy melalui Abu Rabī`ah membaca وَلِيَ dengan fathah huruf yā'. Dengan demikian berarti yang lainnya membaca وَلِيَ dengan sukūn huruf yā'. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: untukku. Ya`qūb membaca دِينِي dengan menetapkan huruf yā' di akhir (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 603). Dengan demikian berarti yang lainnya secara umum membaca دِينِ dengan membuang huruf yā' di akhir. Perbedaan antara kedua kata tersebut, karena adanya pembuangan huruf, tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: agamaku.

### 26. QS. Al-Naṣr/110

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Naṣr/110 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 2: وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (Dan kamu melihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong). Hamzah membaca يَفْوَاجًا dengan mengganti huruf hamzah dengan huruf yā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 603). Perbedaan huruf antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: berbondong-bondong.

### 27. QS. Al-Lahab/111

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Lahab/111 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 1: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan dia pasti binasa). Ibnu Kašīr membaca لَهَبٍ dengan sukūn huruf hā'. Yang lainnya membaca لَهَبٍ dengan fathah huruf hā'. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: Lahab.

Ayat 4: وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (Dan isterinya pembawa kayu). `Āsim membaca حَمَّالَةَ dengan naṣab huruf tā'. Yang lainnya membaca حَمَّالَةَ

dengan rafa` huruf tā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 603). Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: pembawa. Dibaca حَمَّالَةٌ dengan naṣab huruf tā' karena ia menjadi na`ton maqṭū`/sifaton maqṭū`ah dari fi`il yang dibuang yang dikira-kira yaitu: أُعْنِي (Ahmad al-Hāsyimiy: 283).

### 28. QS. Al-Ikhlāṣ/112

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Ikhlāṣ/112 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 4: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (Dan tidak ada seorang pun setara dengan Dia). `Āṣim melalui Hafṣ membaca كُفُوًا dengan huruf wāw dan ḍammah huruf fā'. Ya`qūb dan Khalaf membaca كُفُوًا dengan huruf hamzah dan sukūn huruf fā'. Yang lainnya membaca كُفُوًا dengan huruf hamzah dan ḍammah huruf fā'. Hamzah membaca كُفُوًا dengan huruf wāw dan sukūn huruf fā' (Jamāl al-Dīn Muhammad Syaraf, 2012: 604). Perbedaan harakat dan huruf antara keempat kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keempatnya sama yaitu: setara.

### 29. QS. Al-Falaq/113

Perbedaan *qirāat* ayat dalam QS. Al-Falaq/113 tidak berfungsi membedakan makna. Ayat 4: وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul). Ya`qūb melalui Ruwaes melalui al-Nakhāṣ melalui al-Jauhariy membaca النَّافِثَاتِ dengan kasrah dan takhfif huruf fā' dan huruf alif sebelumnya. Yang lainnya membaca النَّفَّاثَاتِ dengan fathah dan tasydīd huruf fā' dan huruf alif sesudahnya. Perbedaan harakat antara kedua kata tersebut tidak berfungsi membedakan makna, karena itu makna keduanya sama yaitu: wanita-wanita tukang sihir yang menghembus.

## Penutup

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 37 surah yang terdapat pada juz ke 30, hanya 7 surah yang terdapat perbedaan *qirāat* di dalamnya yang berfungsi sebagai pembeda makna, yaitu: Surat Al-Takwīr/81, Surat Al-Infīṭār/82, Surat Al-Muṭaffifīn/83, Surat Al-Insyiqāq/84, Surat Al-Gāsyiyah/88, Surat Al-Fajr/89, Surat Al-Balad/90.
2. Ada 7 surah pula yang terdapat pada juz ke 30 yang tidak terdapat perbedaan *qirāat* di dalamnya yaitu: Surat Al-Ḍuhā/93, Surat Al-

Tīn/95, Surat Al-`Ādiyāt/100, Surat Al-`Aşr/103, Surat Al-Fīl/105, Surat Al-Kauşar/108, Surat al-Nās/ 114.

3. Ada 23 surah yang terdapat pada juz ke 30 yang terdapat perbedaan *qirāat* di dalamnya yang tidak berfungsi sebagai pembeda makna.

### Daftar Pustaka

*Al-Qur`ān al-Karīm.*

*Şahīh al-Bukhāriy.*

Amri, dkk. *Ulūm al-Qur`ān.* Makassar: Membumi Publishing, 2009.

Bin Zakariyyā Abī al-Husaen Ahmad Bin Fāris. *Mu`jam al-Naqāyīs Fī al-Lughah.* Cet. I; t.t.: Dār al-Fikr, 1415 H/1994 M.

Departemen Agama RI. *Mukaddimah Al-Qur`an dan Tafsirnya.* Cet. I; Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

Al-Dīmasyqiy, Abū al-Fidā' Ismā'īl Bin `Umar Bin Kaşīr al-Qarasyiy. *Tafsīr al-Qur`an al-`Azīm.* Baerūt: Dār Ibn Hazm, 1433 H/2012 M.

Al-Hāsyimiy, Ahmad. *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah.* Baerūt: Dār al-Hikmah, t.th.

Al-Jalālaen. *Tafsīr al-Qur`ān al-Karīm.* Semarang: Toha Putra, t.th.

Al-Khaṭīb, Adnān. *al-Mu`jam al-`Arabiyyi.* Kairo: Ma`had al-Buhūs Wa al-Dirāsāt al-`Arabiyyah, 1967.

Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus-Arab Indonesi.* Yogyakarta: t.p., t.th.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

al-Qaṭān Mannā'. *Mabāhiş Fī `Ulūm al-Qur`ān.* Cet. III; al-Riyāḍ, Maktabat al-Ma`ārif, 2011.

Al-Şālih, Şubkhiy. *Mabāhiş Fī `Ulūm al-Qur`ān.* Cet. XVII; Baerūt: Dār al-`Ilmi li al-Malāyīn, 1988.

Ash-Shiddieqy, T,M, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits.* Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 198.

----. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur`an/Tafsir.* Cet. 15; Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Syaraf, Jamāl al-Dīn Muhammad. *al-Qirāāt al-`Asyar al-Mutawātir.* Cet. IV; t.t.: Dār al-Şahābat li al-Turās Baṭanṭā, 2012.

Verhaar, J.W.M. *Pengantar Linguistik.* Jilid I. Cet. IX; Yogyakarta: Gajah Mada University, 1984.